

**BIMBINGAN MEMOTIVASI BELAJAR SISWA-SISWI
DI MAN LAB. UIN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS NEGERI SUNAN KALIJAGA UNTUK MEMENUHI
SEBAGIAN SYARAT MEMPEROLEH
GELAR SARJANA STRATA SATU SOSIAL ISLAM**

OLEH:
RENIYATI
NIM. 03220014

**JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Reniyati
NIM : 03220014
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya bahwa dalam skripsi ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 Agustus 2009
Yang menyatakan,

Reniyati
NIM: 03220014



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Saudara Reniyati
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **Reniyati**
NIM : **03220014**
Judul Skripsi : **BIMBINGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA-SISWI
DI MAN LAB. UIN KALIJAGA YOGYAKARTA**

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 Agustus 2009

Pembimbing


Casmini, S.Ag., M.Si.

NIP. 19750901 200501 1 007



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1233/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**BIMBINGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SISWI
DI MAN LAB. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

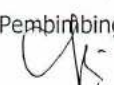
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Reniyati
NIM : 03220014
dimunaqasyahkan pada : Kamis, 27 Agustus 2009
Nilai Munaqasyah : B-

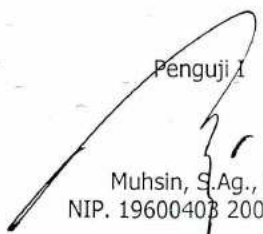
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

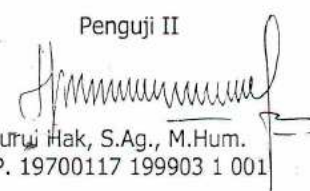
Pembimbing


Casmini, S.Ag., M.Si.
NIP. 19750901 200501 1 007

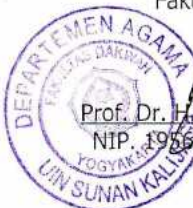
Penguji I

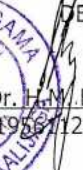

Muhsin, S.Ag., MA
NIP. 19600403 200312 1 001

Penguji II


Nurwi Hak, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19700117 199903 1 001

Yogyakarta, 9 September 2009
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah
DEKAN




Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 19561123 198503 1 002

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(Q.S. Al- Mujadilah: 11)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembakan kepada:

Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Suamiku Sofyan Sauri Rakhman dan anakku Ahmad Zaydan Alfiyan

Bapak dan Ibu, yang telah memotivasi dan mencurahkan kasih sayangnya dengan mengasuh, membimbing demi kesuksesanku.

Adikku satu-satunya yang aku sayangi

Dewan guru MAN Lab. UIN Yogyakarta dan sahabat-sahabatku yang telah ikut berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini

ABSTRAK

BIMBINGAN MEMOTIVASI BELAJAR SISWA-SISWI DI MAN LAB. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

**OLEH:
RENIYATI
03220014**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara guru BK dalam bimbingan yang dilakukan motivasi belajar siswa-siswi di MAN LAB UIN Yokyakarta,

berberapa fenomena perilaku peserta didik dewasa ini seperti salah satu contoh penurunan minat dalam belajar yang menunjukkan bahwa tujuan pendidikan yang salah satu upaya pencapaiannya, melalui proses pembelajaran belum sepenuhnya mampu menjawab atau memecahkan berbagai persoalan tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan metode diskriptif kualitatif dan beberapa teknik pengumpulan data Wawancara, Observasi, Dokumentasi.

Guna menjawab permasalahan diatas yaitu dilakukan dengan cara bimbingan kelompok dan bimbingan pribadi. Bimbingan kelompok dilakukan dengan cara memecahkan masalah secara bersama-sama atau sekelompok siswa dan guru BK., sedangkan bimbingan pribadi dilakukan secara personal *face to face*, antara seorang siswa dan guru BK.

Kata Kunci: Bimbingan Motivasi Belajar, Siswa-siswi.

KATA PENGATAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَ الصَّلَاةُ وَ
السَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat-Nya, akhirnya penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: BIMBINGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA-SISWI DI MAN LAB. UIN YOGYAKARTA.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini tidak akan lepas dari kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu segala kritik dan saran yang konstruktif akan penyusun terima dengan senang hati.

Penyusun mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberi bantuan dan dukungan selama penyusun skripsi ini, yaitu:

1. Prof. Dr. H M. Amin Abdullah, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H.M. Bahri Ghozali, MA. Selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Nailul Falah, S.Ag. M.Si, selaku ketua jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam
4. Ibu Casmini, S.Ag., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan berbagai arahan selama penyusun menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Bapak Slamet, S.Ag., selaku Sekretaris Jurusan BPI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Bapak Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) yang telah memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan.
7. Kepala sekolah, Guru BK, Staf-staf dan karyawan MAN LAB. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah berkenan memberikan izin penelitian. Khususnya bagi bapak Drs. H. Atmaturida, M.Pd, selaku Kepala Sekolah, Bapak Andre Efendi, S.Sos.I selaku guru BK dan Bapak Dwi Mulyono, S.Pd yang telah banyak memberi arahan dan informasi.
8. Teman-teman kelas Jurusan BPI angkatan 2003, yang telah memberikan dukungan sepanjang menempuh pendidikan di BPI, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Temanku khususnya Khayanah yang memberikan semangat belajar untuk mengerjakan skripsi
10. Berbagai pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kekurangan dan kelemahan yang ada penyusun berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 14 Agustus 2009
Penyusun

Reniyati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAKSI.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
 BAB I: PENDAHULUAN.....	 1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Telaah Pustaka	8
G. Kerangka Teori.	10
H. Metode Penelitian.....	29
 BAB II: GAMBARAN UMUM BIMBINGAN MOTIVASI BELAJAR	
DI MAN LAB. UIN YOGYAKARTA.....	34
A. Letak Geografis Dan Sejarah Berdirinya Bimbingan Motivasi belajar MAN Lab. UIN Yogyakarta	34

B. Visi dan Misi Bimbingan Konseling di MAN Lab UIN Yogyakarta	38
C. Struktur Organisasi Bimbingan Motivasi Belajar di MAN Lab. UIN Yogyakarta.....	39
D. Pembagian Kerja Bimbingan Motivasi Belajar	41
E. Peran Bimbingan Motivasi Belajar di MAN Lab. UIN Yogyakarta	44
F. Sarana dan Prasarana Bimbingan Belajar.....	48
G. Pelaksanaan Program Kerja Bimbingan Konseling	50
H. Jumlah siswa-siswi di MAN Lab. UIN Yogyakarta	54
 BAB III: BIMBINGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA-SISWI	 57
A. Metode dan Bimbingan Motivasi Belajar Siswa-Siswi.....	57
1. Memberikan Bimbingan Kelompok dan Individu di Kelas Dengan Tips-tips Motivasi.....	58
2. Cara Memberikan Motivasi	61
B. Pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam motivasi Siswa	64
1. Dasar Pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam Motivasi Siswa.....	65
C. Jumlah Konselor Bimbingan Konseling.....	67
D. Materi Bimbingan dalam Motivasi Siswa	67
E. Tujuan dan Manfaat Pelaksanaan Bimbingan Motivasi Belajar Siswa.....	69
F. Dampak Bimbingan Motivasi Belajar Siswa-siswi.....	71

BAB IV: PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran-saran	73
C. Penutup	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul dimaksud untuk mencari rumusan ruang lingkup dan ciri-ciri suatu istilah yang akan dijadikan pokok bahasan atau studi. Setiap istilah perlu di definisikan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap maksud atau makna yang terkandung dalam judul ***Bimbingan Motivasi Belajar Siswa-Siswi di MAN Lab. UIN Yogyakarta***, yaitu:

1. Bimbingan

Bimbingan merupakan alih bahasa *guidance* yang mempunyai arti bantuan.¹ Kata *guidance* berasal dari kata *(to) guide*, yang artinya menuntun, mempedomani, menjadi petunjuk jalan, mengemudikan.² Bimbingan dalam skripsi ini adalah pemberian bantuan terhadap siswa-siswi di *MAN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga* dalam memotivasi belajar.

2. Motivasi Belajar

Motivasi adalah alasan, dorongan,³ atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiap-sediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari.⁴ Belajar adalah kata

¹ Umar Sartono, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 12.

² Jhon M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1992), hal. 283.

³ Daryanto S.S., *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 1997), hal. 609.

⁴ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, cet VII, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 37.

kerja (Verbal) yang berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Pengertian dari memotivasi belajar adalah memberikan dorongan untuk berusaha memperoleh ilmu pengetahuan menuju jenjang yang lebih baik.

3. Siswa-siswi MAN Lab. UIN Yogyakarta.

Siswa-siswi adalah pelajar laki-laki atau putra dan pelajar wanita atau perempuan,⁵ yakni anak yang terdaftar secara resmi dan dinyatakan tidak kehilangan hak mengikuti proses pembelajaran serta bersedia mentaati tata tertib di Madrasah Aliyah Negeri Laboratorium UIN Yogyakarta.

Uraian di atas penulis tegaskan, bahwa yang dimaksud dengan bimbingan memotivasi belajar siswa-siswi di MAN Lab. UIN Yogyakarta adalah untuk mengetahui bagaimana bimbingan yang dilakukan dalam memotivasi belajar siswa-siswi di MAN Lab. UIN Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Sekolah menengah mempunyai pengaruh yang sangat kuat dalam membentuk konsep-konsep para remaja tentang siapa dirinya dan akan menjadi apa mereka kelak. Sekolah menengah menyentuh hampir semua aspek kehidupan anak-anak muda dalam peralihannya dari kanak-kanak menjadi dewasa. Sekolah menengah merupakan jalan ke arah dunia yang lebih

⁵ *Ibid.*, hal. 522.

luas yang akan dimasuki oleh para remaja⁶. Sebagian besar murid menyatakan mereka menyenangi sekolah menengah dari pada Sekolah Dasar, namun alasan mereka menyenangi sekolah tidak banyak berhubungan dengan program-program akademis. Banyak remaja lebih menyenangi Sekolah Menengah karena di Sekolah Menengah lebih banyak kegiatan, dan kesempatan untuk mendapatkan lebih banyak hak-hak istimewa. Mereka yang menyatakan tertarik terhadap belajar, presentasinya kecil sekali.⁷

Beberapa penelitian di atas menunjukkan, bahwa ketika mereka memasuki dan belajar di sekolah menengah, sebagian besar murid memperlihatkan penurunan dalam minatnya pada program akademis. Peran penting bimbingan untuk mengatasi masalah penurunan minat belajar dengan cara memotivasi atau memberikan semangat untuk belajar. Alasan yang menyebabkan menurunnya minat terhadap sekolah atau belajar selama masa remaja, diantaranya:

1. Banyak minat para remaja yang tidak dapat dipuaskan oleh sekolah.
2. Di sekolah menengah lebih banyak pekerjaan rumah dibandingkan dengan di sekolah dasar.⁸

Kita telah disibukkan oleh proses yang bersifat materi dalam kancah kehidupan. Suatu keharusan bagi kita untuk kembali pada pengajaran kita dan kehidupan yang kurang memperhatikan pengajaran keagamaan berkurang pula

⁶ Dadang Sulaeman, *Psikologi Remaja Dimensi-dimensi Perkembangan*, (Bandung: CV Mandar Maju, 1995), hal. 84.

⁷ *Ibid.*, hal. 85.

⁸ *Ibid.*, hal. 85.

contoh ideal yang nyata yang menjadi contoh dari perilaku kita dalam mendidik jiwa, sehingga berpengaruh pada jiwa kehidupan manusia.⁹

Penyusun tertarik untuk mengambil judul bimbingan memotivasi belajar siswa-siswi MAN Lab. UIN Yogyakarta, karena mengingat peran penting suatu bimbingan untuk mencapai tujuan sekolah dalam rangka mencerdaskan siswa-siswi baik dalam bidang akademik maupun interaksi sosial, sehingga hambatan siswa-siswi berupa malas belajar, kurang antusias dalam belajar dapat ditangani melalui bimbingan dengan memotivasi belajar agar tercapai tujuan yang diinginkan, oleh karena itu dalam banyak hal sekolah menengah berada dalam posisi yang lebih strategis daripada di rumah, untuk mempengaruhi hidup para remaja dalam berbagai aspek kehidupan termasuk di dalamnya motivasi siswa-siswi yang minat belajarnya turun.

Sudah selayaknya konselor juga harus mempertimbangkan aspek moral dan keagamaan, baik dalam sekolah maupun kehidupan luar sekolah karena para guru atau konselor memegang kendali penuh terhadap perkembangan para remaja di sekolah. Guru atau konselor lebih di respon oleh siswa-siswi dalam memberikan motivasi belajar.

Sekolah menjadi tempat yang strategis daripada di rumah, untuk mempengaruhi hidup para remaja memiliki kesulitan tertentu bagi konselor atau guru bimbingan konseling. Kesulitan itu disebabkan karena terdapat perbedaan yang cukup besar antara guru dengan murid mengenai tanggapan mereka tentang sebab-sebab penurunan minat belajar murid-murid sekolah

⁹ *Ibid.*, hal. 85.

menengah. Menurut guru sebab utama dari penurunan minat belajar di sekolah adalah kurang kemampuan intelektual, namun para siswa menekankan sebab penurunan minat belajar di sekolah utama itu adalah kurangnya motivasi, daripada kurang kemampuan.¹⁰ Mereka menyatakan bahwa kemalasan dan tidak senang terhadap mata pelajaran sebagai dua hal yang paling penting yang menjadi sebab penurunan minat belajar di sekolah.

Remaja yang menyatakan senang jauh lebih banyak daripada yang menyatakan tidak senang. Penelitian yang dilakukan Coleman dalam studinya terhadap hampir 8000 murid sekolah menengah (baik laki-laki maupun perempuan) berbanding terbalik dengan pernyataan di atas. Meskipun kebanyakan para siswa menyatakan senang terhadap sekolah, namun terhadap sikap masa bodoh bahkan negatif terhadap hal-hal yang bersifat akademis. Menurut Coleman ada semacam masyarakat yang terus berkembang, suatu kebudayaan remaja yang memperlihatkan kurang berminat terhadap pendidikan dan mereka memusatkan perhatiannya pada hal-hal yang tidak berhubungan dengan sekolah, seperti mobil, sport, musik populer dan lain-lain.¹¹

Masa remaja adalah masa bergejolaknya berbagai macam perasaan yang kadang-kadang satu sama lain bertentangan, sehingga remaja terombang – ambing.¹²

Kondisi di atas juga dialami oleh siswa-siswi MAN Lab. UIN Yogyakarta dalam penurunan minat belajar. Penurunan minat belajar ini

¹⁰ *Ibid.*, hal. 87.

¹¹ Dadang Sulaeman, *Op. Cit.*, hal 84..

¹² Zakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hal. 95.

diperlukan tindakan perbaikan yakni dengan melakukan bimbingan. Bimbingan merupakan bagian dari masalah dakwah yang harus direalisasikan, di mana untuk segera di atasi masalah yang dihadapi oleh siswa-siswi MAN Lab. UIN Yogyakarta Yogyakarta berupa penurunan dalam minat belajar. Menyiapkan bimbingan yang terencana, sistematis dan bertanggung jawab diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut.

Bimbingan yang dilakukan adalah dengan memberikan motivasi kepada siswa-siswi agar kondisi penurunan minat belajar dapat berkurang. Lebih jauh di harapkan minat siswa-siswi terhadap belajar akan menjadi meningkat serta antusias.

Dorongan semangat (motivasi) merupakan hal yang sangat penting dibandingkan dengan hal-hal lainnya. Berkaitan masalah tersebut, bimbingan berfungsi membantu kepala sekolah beserta stafnya dalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah dan mempunyai tugas-tugas dengan menggunakan beberapa teori dalam bimbingan, diantaranya:

1. Mengadakan penelitian dan observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah baik mengenai sarana dan prasarannya, tenaganya, penyelenggaraan aktifitas-aktifitas yang lain;
2. Berdasarkan observasi atas penelitian maka pembimbing berkewajiban memberikan saran-saran atau pendapat kepada kepala sekolah dan staf pengajar yang lain, demi kelancaran dan kebaikan sekolah;

3. Menyelenggarakan bimbingan terhadap anak-anak dengan melakukan tindakan preventif (tindakan pencegahan), preventif maupun yang bersifat korektif (evaluasi).¹³

Siswa-siswi yang semangat belajarnya kurang, dikarenakan kurang mendapat motivasi untuk maju atau dapat dikatakan sebagai anak yang pata semangat. Maka perlu membutuhkan motivasi terus agar dapat tumbuh, berkembang dan memperoleh semangat untuk terus belajar di MAN Lab. UIN Yogyakarta.

Mengingat MAN Lab. UIN Yogyakarta mempunyai layanan bimbingan konseling, yang bertugas memberikan pengarahan kepada siswa-siswi dalam upaya menangani masalah-masalah yang dihadapi mereka. Tempat dan lokasi yang strategis untuk mengembangkan teori-teori bimbingan konseling serta lokasi yang tenang mendukung usaha bimbingan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar. Hal tersebut yang menjadi dasar di pilihnya MAN Lab. UIN Yogyakarta sebagai tempat yang representatif.

Ditinjau dari permasalahan di atas, maka perlu kiranya segera dilakukan langkah serius untuk mengatasi penurunan belajar di MAN Lab. UIN Yogyakarta, yakni dengan menumbuhkan semangat belajar dari dalam diri peserta didik atau dengan kata lain memberikan motivasi belajar melalui bimbingan, keadaan seperti inilah yang menarik dan *Up-to-date* untuk segera diadakannya penelitian.

¹³ Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset 1993), hal. 14

C. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah dan untuk memperjelas arah penelitian, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana cara guru BK membimbing motivasi belajar siswa-siswi MAN Lab. UIN Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui cara-cara bimbingan yang dilakukan dalam memotivasi belajar siswa-siswi MAN Lab. UIN Yogyakarta?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi MAN Lab. UIN Yogyakarta sebagai masukan dalam rangka memotivasi siswa-siswi.
2. Kegunaan Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah khazanah bacaan dalam ilmu bimbingan konseling.

F. Telaah Pustaka

Penelitian tentang bimbingan, sebenarnya telah banyak yang mengkajinya. Seperti skripsi karya Siti Halimah dengan judul *Peranan*

*Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah Umum Negeri 2 Bantul.*¹⁴ Hasil penelitiannya ditemukan menurunnya jumlah siswa yang melakukan kenakalan dan siswa merasa perlu adanya bimbingan dan nasehat-nasehat konselor di sekolah.

Skripsi karya Suratman, yang berjudul *Metode Penanaman Jiwa Keagamaan Masa Tumbuh Kembang Anak (Pendekatan Holistik Dari Perspektif Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*. Skripsi ini membahas tentang perkembangan keagamaan kepada anak, dimana masa kanak-kanak merupakan masa yang dinamis bagi perkembangan jiwa keagamaan (*relegiusitas*) bagi anak, skripsi ini memberikan metode penanaman jiwa keagamaan kepada anak dengan pendekatan holistik perspektif bimbingan dan penyuluhan Islam.

Skripsi karya Nur Farida Fatmah yang berjudul *Peranan dan Penyuluhan dalam Pembinaan Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Nurul Islam Ngemplak Boyolali.*¹⁵ Skripsi tersebut membahas tentang keorganisasian BP di Madrasah Aliyah Nurul Islam (MANIS) serta faktor-faktor penghambat dan pendukungnya. Hasil dari penelitian penulis menemukan bahwa usaha BP dalam membina akhlak di MANIS cukup berhasil.

Sedangkan dalam skripsi ini penulis membahas tentang *Bimbingan Memotivasi Belajar Siswa-Siswi MAN Lab. UIN Yogyakarta*. Lebih khusus mengkaji tentang bagaimana cara bimbingan dapat menumbuhkan minat

¹⁴ Siti Halimah, *Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Kenakalan Siswa di SMU Negeri Bantul*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakkultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2001).

¹⁵ Nur Faridah Fatmah, *Peranan Dan Penyuluhan Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Nurul Islam Ngemplak Boyolali*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakkultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, 2001).

belajar siswa-siswi dengan melakukan motivasi dan bimbingan di MAN Lab. UIN Yogyakarta.

G. Kerangka Teori

1. Ruang Lingkup Bimbingan Belajar Siswa-siswi

a. Konsep Bimbingan

Secara umum pengertian bimbingan adalah bantuan yang diberikan seseorang agar mampu mengembangkan potensi-potensi yang ditimbulkan di dalam diri sendiri, sehingga dapat memantapkan jalan hidupnya sendiri secara tanggung jawab.¹⁶ Bimbingan dapat diartikan sebagai bagian dari keseluruhan pendidikan yang membantu menyediakan kesempatan-kesempatan kepribadian dan layanan staf ahli dengan cara mana setiap individu dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan dan kesanggupannya sesuai dengan ide-ide demokrasi.¹⁷ Bimbingan berarti pemberi bantuan kepada orang atau sekelompok orang dalam menentukan pilihan-pilihan secara bijaksana dan mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup.¹⁸

b. Tinjauan Tentang Bimbingan

- 1) Menurut Dewa Ketut Sukardi, bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis pada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapai kemampuan

¹⁶ Singgih Gunarso. *Psikologi untuk Bimbingan*, cet. VI, (Jakarta: Gunung Mulia, 1998), hal. 24.

¹⁷ Mortenses dan Schmuller dalam Buku Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, cet. II, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 94.

¹⁸ Khoirul Umam dan Achyar Aminudin, *Bimibingan dan Penyuluhan*, cet. I, (Jakarta: CV. Pustaka Setia), hal. 11.

untuk dapat memahami diri (*self understanding*), kemampuan untuk menerima dirinya (*self acceptance*), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self realization*) sesuai dengan lingkungan, baik keluarga sekolah, maupun masyarakat, dan bantuan ini diberikan oleh orang yang memiliki keahlian dalam pengalaman khususnya dalam bidang bimbingan tersebut.¹⁹

Istilah bimbingan konseling sebagaimana digunakan dalam literatur profesional Indonesia merupakan terjemahan dari kata-kata *Guidance* dan *Conseling*.

2. Teori Crow

Menurut Crow dan Crow bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki maupun perempuan yang memiliki kepribadian memadai dan berlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung beban sendiri.²⁰ Semua tuntutan itu terpenuhi orang tersebut dapat mengarahkan potensi aktualisasi diri berupa produksi keilmuan, kerja seni atau kerja terorganisir.²¹ Hal penting dalam pembahasan mengenai cara guru BK dalam membimbing motivasi belajar siswa-siswi MAN Lab. UIN Yogyakarta

¹⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 74

²⁰ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konselin*, (Jakarta: Renika Cipta, 1994), hal.67

²¹ Abdul Hamid Mursi, *Sumber Daya Manusia yang Produktif, Pendekatan Al-Qur'an Dan Sains*, (Jakarta: Gema Insane Press, 1997), hal. 45.

adalah penerapan bimbingan secara menyeluruh, sistematis dan terencana yang dilakukan oleh tenaga ahli profesional yakni guru BK sebagai Konselor di Sekolah kepada siswa, dengan demikian siswa akan mampu mengembangkan minat belajarnya melalui bimbingan Guru BK dengan usaha sistematis tersebut, karena seorang siswa merupakan unsur terpenting dalam setiap dan semua sekolah, siswa merupakan tanggung jawab sepenuhnya seorang guru atau konselor di Sekolah.

- 2) Menurut Ridwan, secara teknis ada enam prinsip yang harus dijalankan Guru BK dalam membimbing siswa agar termotivasi untuk giat belajar, antara lain;

Pertama, program yang mudah dibuat. Model penyusunan program ini dapat memberikan kemudahan, terutama dalam hubungannya dengan pemenuhan kebutuhan subyek sasaran yang akan memberikan hasil.

Kedua, menggunakan alat perlengkapan seadanya. Tahap awal, konsep ini menghendaki alat perlengkapan seadanya tetapi sepenuhnya siberdayakan, dan secara bertahap dipenuhi untuk kegiatan-kegiatan yang memerlukan alat perlengkapan yang lebih lengkap.

Ketiga, program yang mudah implementasinya. Program yang mudah pelaksanaannya adalah program yang berisi strategi dan taktik yang akan memudahkan terjadinya proses pembimbingan diri subjek, dan yang memungkinkan adanya usaha, aktivitas dan partisipasi subjek dalam bimbingan.

Keempat, program yang mudah monitoring dan evaluasinya, yakni melalui proses yang terencana, sistematis dan kontinyu akan dapat memberikan hasil-hasil yang nyata.

c. Dasar Bimbingan

Sebagaimana judul skripsi ini yakni, Bimbingan untuk memotivasi belajar siswa-siswi MAN Lab. UIN Yogyakarta bahwa dasar yang digunakan dalam bimbingan adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits, sebab keduanya merupakan sumber pedoman hidup bagi umat Islam di berbagai aspek kehidupan. Dasar dalil naqli dari Al-Qur'an yang berhubungan dengan bimbingan, terdapat pada surat Asy-syuro ayat 52:

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۚ مَا كُنتَ تَدْرِي مَا أَلَكْتُبُ وَلَا
الْإِيمَنُ وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ ۖ مَن نَّشَاءُ مِّنْ عِبَادِنَا ۚ وَإِنَّكَ
لَتَهْدَىٰ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ

52. Dan Demikianlah kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Quran) dengan perintah kami. sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Al Kitab (Al Quran) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi kami menjadikan Al Quran itu cahaya, yang kami tunjuki dengan dia siapa yang kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. dan Sesungguhnya kamu benar- benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.

Sedangkan dalam surat yunus ayat 57 dijelaskan:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُم مَّوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

57. Hai manusia, Sesungguhnya Telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.

Dua ayat diatas memberikan petunjuk berarti berusaha membimbing manusia kejalan yang benar, yakni dengan menggunakan bimbingan yang dilakukan dengan sadar, terencana, sistematis dan bertanggung jawab, diharapkan dapat menyembuhkan penyakit-penyakit yang berada di dalam dada, maksudnya penyakit secara psikologis, khususnya penyakit malas yang akhirnya berujung pada penurunan pada minat belajar.

d. Tujuan Bimbingan

Bimbingan merupakan suatu rangkaian atau proses, maka dalam pelaksanaannya mempunyai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan sebagai pemberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan bimbingan.

Berangkat dari tujuan yang jelas seluruh aktivitas bimbingan dapat diupayakan seefesien mungkin, maka ditinjau dari pendekatan sistemnya tujuan bimbingan merupakan salah satu dari unsur bimbingan, dimana antara unsur yang satu dengan unsur yang lain saling berhubungan erat.

Kebutuhan bimbingan lebih mudah dirasakan pada sewaktu-waktu krisis, daripada jika kehidupan berlangsung dalam keadaan tenang dan damai, tetapi apabila jenis bimbingan yang tepat hanya

dipelajari sebagai pengetahuan biasa, tidak mungkin sama sekali bahwa krisis tertentu yang dihadapi oleh para pemuda dapat dihindarkan. Menjadi tanggung jawab orang tua, guru, atau pemimpin pemuda untuk menemukan masalah-masalah kepribadian anak-anak muda, bertanggung jawab dan membantu memecahkan konflik-konflik remaja itu.²²

Waktu-waktu krisis adalah saat dimana siswa-siswi (anak muda) tidak mampu lagi menangani masalah (problem, konflik) kita perlu membantu siswa-siswi sebagai pemecah konflik untuk memotivasi minat belajar siswa-siswinya.

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan bimbingan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Membantu siswa-siswi agar dapat menghadapi masalah (tindakan preventif)
- 2) Membantu siswa-siswi mengatasi masalah yang dihadapinya.
- 3) Membantu siswa-siswi memilihara dan mengembangkan situasi baik agar tetap menjadi baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya sendiri dan orang lain.²³

e. Fungsi Bimbingan

Setelah mengetahui tujuan dari bimbingan tersebut di atas, maka dapat kita tetapkan bahwa fungsi dari bimbingan adalah:

²² Kasijan, *Op.cit.*, hal. 310.

²³ Thaha Musnawar, *Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Cet. I., (Yogyakarta: UII Press, 1992), hal. 34.

- 1) Fungsi preventif (pencegahan), yakni membantu siswa-siswi atau mencegah timbulnya masalah bagi diri mereka, melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa.
- 2) Fungsi pemahaman, melalui fungsi ini pelaksanaan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri klien atau siswa.
- 3) Fungsi korektif, yakni membantu siswa-siswi memecahkan masalah yang sedang dihadapi apabila seorang siswa tidak dapat memecahkannya sendiri lalu ia pergi ke pembimbing atau konselor, maka yang dihadapi oleh siswa yang bersangkutan adalah teratasinya masalah yang dihadapinya. Siswa yang mengalami masalah dianggap berada dalam suatu kondisi atau keadaan yang tidak mengenakan sehingga perlu diangkat atau dikeluarkan dari kondisi atau keadaan tersebut.
- 4) Fungsi pemeliharaan, menurut Prayitno dan Erman Amti fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang ada pada diri individu (siswa), baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.
- 5) Fungsi penyaluran, setiap siswa hendaknya memperoleh kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan keadaan pribadinya masing-masing yang meliputi bakat, minat, kecakapan,

cita-cita, dan lain sebagainya. Melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling berupaya mengenali masing-masing siswa secara perorangan, selanjutnya memberikan bantuan menyalurkan ke arah kegiatan atau program yang dapat menunjang tercapainya perkembangan yang optimal.

- 6) Fungsi penyesuaian, melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling membantu terciptanya penyesuaian antar siswa dengan lingkungannya. Melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa memperoleh penyesuaian diri secara baik dengan lingkungannya (terutama lingkungan Sekolah dan Madrasah bagi siswa).
- 7) Fungsi pengembangan, yakni membantu siswa-siswi memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah bagi dirinya.²⁴

f. Unsur-unsur Bimbingan

1. Subyek bimbingan

Subyek bimbingan adalah orang yang melaksanakan kegiatan bimbingan, sering disebut pembimbing atau guru bimbingan konseling.

Setiap orang sesuai kadar kemampuannya, wajib melakukan bimbingan apalagi pada suatu lembaga diharapkan

²⁴ Thohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 39-47.

berupaya dan berusaha menolong orang lain yang sedang ditimpa masalah. Mereka yang kurang mempunyai keahlian akan mengalami hambatan-hambatan dalam menjalankan tugasnya sebagai konselor atau pembimbing. Sebaliknya bagi mereka yang telah berpengalaman dalam mengatasi masalah klien-kliennya akan mampu mengatasi hambatan-hambatan tersebut dengan proses penyelesaian masalah secara baik dan benar.

Pembimbing atau Konselor harus memiliki hal-hal tertentu yang harus dipenuhi agar mampu mengatasi masalah dengan baik dan benar diantaranya adalah:

- a) Mengakui akan kebenaran agama yang dianutnya, menghayati dan mengamalkan, karena mereka menjadi pemberi norma yang konsekuen, serta menjadikan dirinya panutan, baik lahir maupun batin dikalangan kliennya.
- b) Memiliki sikap dan kepribadian menarik, terutama terhadap kliennya, dan juga orang-orang yang berbeda di lingkungan sekitarnya.
- c) Memiliki rasa tanggung jawab, rasa berbakti yang tinggi, loyalitas terhadap tugas pekerjaannya secara konsisiten di tengah pergolakan masyarakat.
- d) Memiliki kematangan jiwa sehingga dalam memecahkan masalah dilakukan dengan baik dan benar. Kematangan jiwa berarti matang dalam berfikir, berkehendak dan merasakan

(melakukan reaksi-reaksi emosional) terhadap segala hal yang melingkupi tugas dan kewajibannya.

- e) Mampu mengadakan komunikasi, hubungan timbal-balik terhadap klien dan lingkungan sekitarnya, baik kepada guru-guru, dan teman sejawat, karyawan, staf sekolah orang-orang yang perlu diajak kerjasama, maupun terhadap masyarakat sekitar.
- f) Mempunyai sikap dan perasaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan yang harus ditegakkan terutama dikalangan anak bimbingannya sendiri, hakekat dan martabat kemanusiaan harus dijunjung tinggi dikalangan mereka.
- g) Mempunyai pengetahuan bahwa tiap anak bimbing memiliki kemampuan dasar yang baik dan dapat dibimbing menuju kearah perkembangan yang optimal.
- h) Memiliki rasa cinta yang mendalam dan meluas kepada klien, dengan perasaan cinta ini, pembimbing selalu siap menolong memecahkan kesulitan-kesulitan yang di alami oleh klien.
- i) Memiliki keteguhan, kesadaran serta keuletan dalam melaksanakan tugas kewajibannya, dengan demikian dia tidak mudah putus asa bila menghadapi kesulitan-kesulitan dalam tugas.
- j) Memiliki sikap yang tanggap dan peka terhadap kebutuhan klien.

- k) Memiliki watak dan kepribadian yang familiar, sehingga orang yang berada di sekitarnya suka bergaul dengannya.
- l) Memiliki jiwa yang progresif (ingin maju) dalam kariernya dengan selalu meningkatkan kemampuannya melalui belajar tentang pengetahuan yang ada hubungannya dengan tugasnya.
- m) Memiliki pribadi yang bulat dan utuh tidak berjiwa terpecah-pecah, orang yang jiwanya terpecah tidak dapat menentukan sikap, pandangan yang teguh dan konsisten melainkan selalu berubah-ubah karena pengaruh sekitar.
- n) Memiliki pengetahuan teknis termasuk metode tentang bimbingan dan penyuluhan serta mampu menerapkan dalam tugas.²⁵

Uraian tersebut merupakan syarat-syarat mental psikologi bagi seorang pembimbing pada umumnya.

2. Obyek Bimbingan

Obyek adalah hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan, benda dan sebagainya yang dijadikan sasaran untuk diteliti, diperhatikan dan sebagainya.²⁶ Obyek-obyek bimbingan disini adalah orang yang menerima atau sasaran dari kegiatan bimbingan, yang dalam hal ini adalah siswa-siswi MAN Lab. UIN Yogyakarta.

²⁵ Moh. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*.

²⁶ Daryanto. *Op. Cit.*, hal. 447.

g. Tahapan Bimbingan

Tahapan adalah bagian dari perkembangan dan pertumbuhan, bagian dari sesuatu yang ada awal dan akhirnya, bagian dari urutan, tingkat, jenjang.²⁷ Tahapan bimbingan yang dimaksud di sini adalah urutan yang harus dilakukan oleh konselor dalam memecahkan masalah, diantaranya:

a) Tahap eksplorasi masalah

Tahap ini yang terpenting adalah konselor menciptakan hubungan baik dengan klien, membangun kepercayaan, menggali pengalaman klien pada perilaku yang lebih dalam, mendengarkan apa yang menjadi perhatian klien, menggali pengalaman-pengalaman klien dan merespon isi, perasaan dan arti dari apa yang dibicarakan klien.

b) Tahap perumusan masalah

Masalah-masalah klien harus diperhatikan oleh konselor. Setelah itu keduanya, konselor dan klien, merumuskan dan membuat kesepakatan masalah apa yang dihadapi. Masalah sebaiknya dirumuskan dalam pengertian yang jelas, jika rumusan masalahnya tidak disepakati perlu kembali ke tahap pertama.

c) Tahap identifikasi alternatif

²⁷ *Ibid.*, hal. 55.

Konselor bersama klien mengidentifikasi alternatif-alternatif pemecahan dari rumusan masalah yang telah disepakati. Alternatif yang telah diidentifikasi adalah yang sangat mungkin dilakukan, yaitu yang tepat dan realistis. Konselor dapat membantu klien menyusun daftar alternatif-alternatif yang ada.²⁸ Konselor boleh menentukan alternatif yang harus dilakukan klien.

d) Tahap perencanaan

Klien menetapkan pilihan dari sejumlah alternatif, selanjutnya menyusun rencana tindakan. Rencana tindakan ini menyangkut apa saja yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, kapan mulai dilakukan dan sebagainya. Rencana yang baik jika realistis, bertahap, tujuan setiap tahap juga jelas dan dapat dipahami oleh klien, dengan kata lain rencana yang dibuat bersifat pragmatis.

e) Tahap tindakan atau komitmen

Tindakan berarti operasionalisasi rencana yang disusun. Perlu mendorong klien untuk berkemauan melaksanakan rencana-rencana itu. Usaha klien untuk melaksanakan rencana sangat penting bagi keberhasilan konseling, karena tanpa adanya tindakan nyata proses konseling tidak ada artinya.

f) Tahap penilaian dan umpan balik

²⁸ Latipun, *Psikologi Konseling*, Edisi III, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2001), hal.144.

Konselor dan klien perlu mendapatkan umpan balik dan penilaian tentang keberhasilannya, jika ternyata ada kegagalan maka perlu dicari apa yang menyebabkan, dan klien harus bekerja mulai dari tahap pertama lagi, mungkin diperlukan rencana-rencana baru yang lebih sesuai dengan keadaan dan perubahan-perubahan yang dihadapi klien jika ini yang diperlukan maka konselor dan klien secara fleksibel menyusun alternatif atau rencana yang lebih tepat.²⁹

h. Metode Bimbingan

Metode dalam kata harfiah adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan, karena metode berasal dari kata *meta* yang berarti melalui dan *hodos* berarti jalan. Pengertian hakiki dari metode tersebut adalah segala sarana yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, untuk sarana tersebut bersifat fisik seperti alat peraga, alat administrasi, dan pergedungan dimana proses kegiatan berlangsung, bahkan pelaksana metode seperti pembimbing sendiri adalah termasuk metode juga dan sarana non-fisik seperti kurikulum, contoh, tauladan, sikap dan pandangan pelaksanaan metode, lingkungan yang menunjang suksesnya bimbingan dan cara-cara pendekatan dan pemahaman terhadap

²⁹ Latipun. *Op. Cit.*, hal. 145.

sasaran metode seperti wawancara, angket, tes psikologi, sosiometri dan lain sebagainya.³⁰

Metode dalam bimbingan tersebut adalah sebagai berikut:

a) Metode Langsung

Metode ini dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya, yang meliputi beberapa metode:

1. Metode Individual

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi secara individual dengan pihak yang dibimbingnya, hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik:

- a. Percakapan pribadi, yaitu pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing.
- b. Kunjungan ke rumah (*home visit*), yaitu pembimbing mengadakan dialog di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya.

2. Metode Kelompok

Metode ini dilakukan komunikasi langsung dengan klien dalam suasana kelompok.

b) Metode Tidak Langsung

Metode bimbingan konseling yang dilakukan dengan metode komunikasi massa (kelompok)

³⁰ Muh. Arifin, M.Ed. *Op.cit.*, hal. 42.

1. Metode Individual
 - a. Melalui surat menyurat
 - b. Melalui telepon
2. Metode kelompok
 - a. Melalui papan bimbingan
 - b. Melalui surat kabar atau majalah
 - c. Melalui brosur
 - d. Melalui radio
 - e. Melalui televisi.³¹

2. Tinjauan Tentang Siswa-Siswi

a. Pengertian tentang siswa-siswi

Menurut kurikulum sekolah menengah umum (SMU) berciri khas Islam (Aliyah), tentang petunjuk pelaksanaan bimbingan dan konseling disebutkan bahwa yang dimaksud dengan siswa-siswi adalah peserta didik yang berhak menerima pengajaran, latihan dan pelayanan bimbingan dan konseling.³²

Sedangkan menurut Cece Wijaya, Djadja Dadjuri dan Tabrani Rusyan bahwa siswa-siswi merupakan objek utama dalam proses pembelajaran.³³

b. Kondisi kejiwaan atau Psikologis Siswa-Siswi

³¹ *Ibid.*, hal. 50.

³² *Kurikulum Berciri Khas Islam, Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: DEPAG RI Dirjen Bimbingan Islam, 1994), hal. 7.

³³ Cece Wijaya, Djaja dadjuri dan Tabrani, *Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 1992), hal. 23

Kita tahu bahwa setiap manusia mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhi baik jangka pendek maupun jangka panjang dalam menjalani kehidupan, baik kebutuhan secara agama, moral dan lain sebagainya. Hal-hal tersebut juga perlu bagi siswa-siswi yang mengalami kondisi jiwa yang belum stabil, yaitu kondisi-kondisi seperti dibawah ini:

- 1) Ketidakstabilan perasaan dan emosi, remaja mengalami masa-masa labil (goyah, tidak mantap, tidak kokoh, tidak tenang, tidak tetap, tidak stabil, cenderung berubah)³⁴ dalam tumbuh kembang (proses) kejiwaan yang dialami oleh dirinya;
- 2) Hal sikap dan moral, kurang pertimbangan terhadap nilai-nilai moral dan ada kecenderungan mengikuti dorongan hawa nafsu;
- 3) Hal kecerdasan dan kemampuan mental, yang mengalami campuran dan justru menimbulkan pertentangan dengan orang dewasa sehubungan dengan pemikiran yang dianggap tidak masuk akal;
- 4) Hal statis yang sukar ditentukan, kadang masih dianggap masa kanak-kanak, di sisi lain dianggap sebagai orang yang sudah bertanggung jawab sebagaimana orang dewasa;
- 5) Banyak masalah yang dihadapi, masalah pertentangan dalam diri maupun pertentangan sosial dan adanya keengganan bergaul

³⁴ Daryanto, *Op. Cit.*, hal. 300.

dengan orang dewasa karena menganggap dirinya telah sanggup melakukan segala sesuatu dengan kemampuan dirinya;

- 6) Masa kritis, karena pemecahan masalah dan adanya penyesuaian yang baik akan menjadi modal dasar bagi kehidupan selanjutnya, sedangkan keadaan yang sebaliknya akan sangat merugikan perkembangan individual yang bersangkutan untuk masa-masa kehidupan.³⁵

Kondisi kejiwaan (psikologis) siswa-siswi seperti yang telah diuraikan tersebut mengarah pada kondisi yang dapat menimbulkan gangguan pemikiran dan jiwa para siswa yang berdampak pada penurunan belajar yang pada akhirnya akan membutuhkan bimbingan melalui usaha konseling seperti pada uraian-uraian sebelumnya.

Kondisi tersebut yang sedang dialami oleh siswa-siswi MAN Lab. UIN Yogyakarta secara umum, suatu permasalahan yang harus segera diatasi dengan bimbingan melalui usaha konseling.

Kelima, program pelaksanaannya fleksibel, yakni perlu diciptakan dan dibina suasana kerjasama yang harmonis, persaingan yang positif dan penyesuaian-penyesuaian dalam pelaksanaan.

Keenam, penciptaan suasana kerjasama. Prinsip ini harus memungkinkan adanya komunikasi yang lebih erat antara berbagai pihak yang berkepentingan dengan kegiatan bimbingan³⁶.

³⁵ Andi Mapare, Buku *Pegangan Pengantar Bimbingan dan Konseling Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), hal. 31

³⁶ Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 13.

Metode-metode di atas memberikan jawaban bahwa cara guru BK membimbing motivasi belajar siswa MAN Lab. UIN Yogyakarta adalah dilakukan secara sistematis, terus-menerus, terencana dengan memberdayakan kemampuan siswa melalui pendekatan-pendekatan personal pada siswa (*self understanding, self acceptance* dan *self realization*) oleh tenaga ahli (Guru BK) dibantu dengan alat-alat peraga dan program sederhana tapi mudah pelaksanaannya.

H. Metode Penelitian

Hasil yang sempurna dalam suatu penelitian ilmiah diperlukan metode yang mendukung, adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian dengan metode diskriptif kualitatif, yang mencoba menjelaskan tentang bagaimana pelaksanaan bimbingan dalam memotivasi siswa-siswi MAN. Lab UIN Yogyakarta.

2. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

a. Penentuan Subyek penelitian

Secara teoritis yang dimaksud subyek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti.³⁷ Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah Kepala Sekolah Bapak Atmaturida, Guru BK. Bapak Dwi Mulyono, Bapak Andri Efriadi, Ibu Elok Fitrotn,

³⁷ Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 135.

serta guru-guru umum yang lainnya, Ibu Ninik, Ibu Suparti Ningsih dan lain-lain.

b. Penentuan Obyek penelitian

Obyek penelitian ini adalah cara guru BK mengadakan Bimbingan Motivasi Belajar siswa-siswi MAN Lab. UIN Yogyakarta.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diharapkan dari penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subyek atau sekelompok subyek penelitian untuk dijawab,³⁸ dalam penelitian ini digunakan wawancara bebas terpimpin, dimana pewawancara membawahi kerangka pertanyaan, *frame work of question* untuk disajikan dan bersifat longgar tanpa keluar dari pedoman yang dipakai melalui wawancara tidak berstruktur, yaitu hanya memuat garis-garis yang dipertanyakan.

Wawancara dilakukan dalam keadaan berhadapan, dan dilakukan diluar jam pelajaran para Guru maupun staf-staf yang lainnya agar tidak mengganggu konsentrasi pengajar dalam memberikan pelajaran. Jenis wawancara yang dilakukan terstruktur yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah

³⁸ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 130.

dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Metode ini peneliti gunakan untuk mengambil data tentang pelaksanaan bimbingan, yang meliputi: isi bimbingan, metode bimbingan, pelaksanaan bimbingan, dasar bimbingan, serta dampak bimbingan terhadap motivasi belajar.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.³⁹ Secara umum observasi dapat dilaksanakan dengan partisipasi dan non-partisipasi. Observasi partisipasi berarti pengamat ikut menjadi peserta dalam kegiatan, sedangkan observasi non-partisipasi berarti peneliti bertindak sebagai pengamat diluar kegiatan, dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipasi.

Metode observasi digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki atau diteliti. Mengadakan observasi menurut kenyataan melukiskan dengan kata-kata secara cermat dan tepat apa yang diamati, mencatatnya dan kemudian mengolahnya dalam rangka masalah yang diteliti secara ilmiah. Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan siswa-siswi, Sekolah MAN. Lab UIN Yogyakarta, selain itu juga untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan dalam memotivasi siswa-siswi yang ada.

³⁹ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: pustaka Setia, 1998), hal. 129.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang nyata dari obyek penelitian dengan mengambil sebagian atau yang telah tersedia. Dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, foto dan lain sebagainya.⁴⁰

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data yang nyata dari objek penelitian dengan mengambil sebagai atau yang telah terjadi. Dokumen dapat berupa catatan sehari-hari, nilai rapor, tugas rumah, tugas di dalam kelas.

2. Teknik Pemeriksaan Data

Menurut Lexy J. Moleong teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.⁴¹ Pelaksanaan penelitian ini memakai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan metode triangulasi. Teknik triangulasi tersebut dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, misalnya dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

⁴⁰ Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1986), hal. 63.

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2001), hal. 330.

3. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam metodologi penelitian kualitatif analisa data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi kesatuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang belum dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴²

Menganalisa data dapat dilaksanakan dengan baik maka harus ada proses atau langkah-langkah. Menurut Lexy J. Moleong, proses analisis data dimulai dengan:

Pertama menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawanara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.

Kedua menganalisa sesuatu secara keseluruhan pada bagian-bagiannya. Mereduksi data dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.

Ketiga menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya. Keempat mengadakan pemeriksaan keabsahan data.⁴³

⁴² Bogdan dan Biklen, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2001), hal. 248.

⁴³ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hal.247

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang penulis lakukan tentang pelaksanaan bimbingan motivasi belajar siswa-siswi di MAN Lab UIN Sunan Kalijaga , bimbingan motivasi belajar dapat diambil kesimpulan yaitu dengan bimbingan kelompok dan bimbingan pribadi. Bimbingan kelompok dilakukan dengan cara memecahkan masalah secara bersama-sama atau sekelompok siswa dan guru BK., sedangkan bimbingan pribadi dilakukan secara personal *face to face*, antara seorang siswa dan guru BK.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa pandangan-pandangan peneliti yang sekiranya dapat diangkat sebagai saran baik untuk siswa, guru dan lembaga pendidikan.

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ternyata sikap siswa terhadap layanan bimbingan belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa, oleh karena itu para siswa hendaknya dapat memanfaatkan fasilitas belajar secara optimal yang telah disediakan oleh sekolah, termasuk memanfaatkan guru pembimbing, khususnya guru bimbingan dan penyuluhan di sekolah dan diharapkan mempunyai sikap positif terhadap layanan bimbingan belajar yang diberikan oleh guru pembimbing.

2. Bagi Guru

Guru, khususnya guru pembimbing (guru bimbingan dan konseling) di sekolah hendaknya selalu meningkatkan pemberian layanan bimbingan belajar kepada siswa, karena terbukti bahwa sikap terhadap layanan bimbingan belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini baik bimbingan motivasi belajar siswa masih berada pada kategori baik, maka agar ditingkatkan lagi.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Sekolah perlu memberikan dorongan kepada siswa melakukan bimbingan guru-guru, agar motivasi belajar para siswa dapat meningkat, sehingga diharapkan dapat tercapai prestasi belajar siswa yang optimal.

C. Penutup

Sebagai kata penutup dalam skripsi penulis memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT karena atas kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi berjudul *Bimbingan Motivasi Belajar Siswa-siswi di MAN Lab. UIN Yogyakarta*.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih sederhana dan masih banyak kekurangan di dalamnya karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan dalam diri penulis semata, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca.

Terimakasih kepada semua pihak yang mendukung pembuatan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca semuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid Mursi, *Sumber Daya Manusia yang Produktif, Pendekatan Al-Qur'an Dan Sains*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, cet VII, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2006
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Andi Mapare, *Buku Pegangan Pengantar Bimbingan dan Konseling Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1984.
- Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogtakarta: UII Press, 2001.
- Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset 1993.
- Bogdan dan Biklen, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2001.
- Cece wijaya, Djaja dadjuri dan Tabrani, *Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*, Bandung: Rosdakarya, 1992.
- Dadang Sulaeman, *Psikologi Remaja Dimensi-dimensi Perkembangan*, Bandung: CV Mandar Maju, 1995.
- Daryanto S.S., *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: Apollo, 1997.
- Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Jhon M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1992.
- Khoirul Umam dan Achyar Aminudin, *Bimbingan dan Penyuluhan*, cet. I, Jakarta: CV. Pustaka Setia.
- Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia, 1986.

- Kurikulum Berciri Khas Islam, Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: DEPAG RI Dirjen Bimbingan Islam, 1994.
- Latipun, *Psikologi Konseling*, Edisi III, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2001.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2001.
- Moh. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*.
- Mortenses dan Schmuller dalam Buku Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, cet. II, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung Tahun 1995.
- Nur Faridah Fatmah, *Peranan Dan Penyuluhan Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Nurul Islam Ngemplak Boyolali*, Skripsi, Yokyakarta: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, 2001.
- Paulus Wirotomo, *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*, Jakarta; CV. Rajawali, 1983.
- Singgih Gunarso. *Psikologi untuk Bimbingan*, cet. VI, Jakarta: Gunung Mulia, 1998.
- Siti Halimah, *Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Kenakalan Siswa di SMU Negeri Bantul*, Skripsi, Yokyakarta: Fakkultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2001.
- Sondang P Siagian, *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*, Jakarta: PT.Rineka Cipta.2004
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta; CV. Rajawali.
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Thaha Musnawar, *Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Cet. I., Yokyakarta: UII Press, 1992.
- Thohirin, *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Dan Madrasah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada. 2007.

Umar Sartono, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.

Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.

CURRICULUM VITAE

Nama lengkap : Reniyati
Tempat Tanggal Lahir : Betung, 27 Juli 1983
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Asal : Srimulyo, LK IX RT 071/ RW 021, Betung
Banyuasin, Palembang-SUMSEL
Alamat di Yogyakarta : Nologaten, Gg. Sunthi 85A Catur Tunggal
Sleman

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD Negeri Betung : 1992 –1997
MTs Negeri Salatiga : 1997 – 1999
MA Negeri Pangkalan Balai : 2001 – 2003
UIN SUKA Yogyakarta : Masuk Pada Tahun 2003
Data tersebut di atas kami buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 Agustus 2009
Hormat Saya,

Reniyati